

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 UMKM**

UMKM (Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sebuah sektor bisnis atau usaha produktif yang dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah tangga, atau unit usaha kecil yang telah memenuhi standar sebagai usaha mikro. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan sebuah bisnis atau unit usaha yang dikelola langsung oleh masyarakat dari kalangan menengah ke bawah. UMKM berkembang menjadi berbagai macam jenis dan fungsi seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang kian canggih (Amartha, 2024).

Penggolongan jenis dan fungsi ini memudahkan pelaku UMKM di Indonesia di tengah banyaknya bermunculan berbagai lini bisnis UMKM, hingga saat ini unit usaha atau bisnis produktif tersebut dapat dibedakan menjadi 5 jenis usaha, yaitu:

1. Usaha Kuliner

Berdasarkan pengertian UMKM, maka jenis usaha produktif ekonomi ini merupakan jenis usaha produktif ekonomi yang menjual berbagai macam makanan dan minuman dalam bentuk jadi maupun dalam bentuk *frozen food* hingga bahkan hanya bahan bakunya saja.

2. Usaha *Fashion*

Jenis usaha *fashion* merupakan jenis usaha yang bergerak dibidang pembuatan dan penjualan pakaian dan semua penunjangnya mulai dari aksesoris, topi, hingga alas kaki.

### 3. Usaha Kecantikan

Jenis usaha kecantikan dalam pengertian UMKM adalah jenis usaha yang bergerak dibidang produksi dan penjualan produk kecantikan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri seperti *make up*, *skincare*, dan lain sebagainya.

### 4. Usaha Agribisnis

Jenis usaha agribisnis dalam pengertian UMKM adalah jenis usaha yang bergerak dibidang pertanian yang meliputi produksi hingga penjualan produk pertanian yang diantaranya adalah pupuk, hasil kebun, bibit atau varietas tanaman, pot, alat berkebun, dan hasil tani.

### 5. Usaha Otomotif

Berdasarkan dalam pengertian UMKM, jenis usaha otomotif bergerak dibidang kendaraan bermotor seperti bengkel, penjualan suku cadang kendaraan, tempat pencucian kendaraan bermotor, rental kendaraan bermotor, jual beli aksesoris kendaraan bermotor, dan lain sebagainya.

Menurut UUD 1945 yang kemudian diperkuat melalui TAP MPR No.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu dilakukan adanya pemberdayaan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, serta potensi yang strategis untuk mewujudkan perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Adapun pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 yang kemudian diubah ke UU No.20 Pasal

1 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. *“Usaha Mikro Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”*
2. *“Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.”*
3. *“Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”*
4. *“Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.”*

## 2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

### a. Menurut Para Ahli

Terdapat beberapa ahli yang memiliki pengertian mengenai UMKM, diantaranya:

#### a. Rudjito

Menurut Rudjito, UMKM merupakan unit usaha yang memiliki peranan penting di dalam perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari lapangan pekerjaan yang tercipta dari usaha tersebut maupun dari banyaknya jumlah usaha yang diciptakan. Dengan terciptanya sebuah usaha yang dapat menerima tenaga kerja makan akan sangat membantu perekonomian Indonesia dengan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

#### b. Prof. Dr. Ina Primiana, S.E., M.T.

Menurut Ina Primiana, UMKM memiliki pengertian sebagai pengembang kegiatan usaha atau empat kategori perekonomian utama yang menjadi penggerak roda pembangunan di Indonesia, seperti Industri Manufaktur, Agribisnis, Bisnis Kelautan, dan Sumber Daya Manusia. Hal ini sangat membantu dalam memulihkan roda perekonomian negara dengan menyerap banyak tenaga kerja dengan lapangan kerja yang luas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penyerapan tenaga kerja sebanyak 97,2 juta dan

berkontribusi terhadap PDB sebanyak 57% lebih besar dari pada usaha besar yang ada.

c. M. Kwartono Adi

Menurut M. Kwartono Adi, UMKM merupakan kegiatan badan usaha berskala kecil yang dimiliki oleh warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih atau *profit* sebesar tidak lebih dari Rp. 200.000.000,- berdasarkan perhitungan laba tahunan. Sebuah usaha atau unit bisnis dapat disebut sebagai UMKM jika sudah memenuhi kriteria usaha mikro.

**b. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM memiliki definisi yang dilihat dari banyaknya penggunaan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro adalah sebuah entitas usaha atau bisnis yang memiliki jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah pekerja tetap antara 5 hingga 19 orang, dan usaha menengah yang memiliki jumlah pekerja tetap antara 20 hingga 99 orang. Hingga saat ini, setidaknya terdapat lebih dari 65 juta UMKM yang tersebar di seluruh penjuru wilayah Indonesia. Jumlah tersebut setara dengan 99,9% dari total keseluruhan usaha yang beroperasi di dalam negeri.

## **2.1.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **a. Usaha Mikro**

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 menyebutkan ada dua kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:

- a. *“memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau*
- b. *memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).”*

**b. Usaha Kecil**

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 2 menyebutkan ada dua kriteria Usaha Kecil yang diantaranya:

- a. *“memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau*
- b. *memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).”*

**c. Usaha Menengah**

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 3 menyebutkan ada dua kriteria Usaha Menengah yang diantaranya:

- a. “memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. “memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).”

### 2.1.3 Klasifikasi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Arief Rahmana, UKM sendiri memiliki 4 klasifikasi yang berbeda, diantaranya:

- a. *Livelihood Activities* merupakan sebuah sektor UKM informal yang sering digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Sebagai contohnya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL).
- b. *Micro Enterprise* merupakan sektor UKM yang tidak atau belum memiliki sifat kewirausahaan tetapi mempunyai sifat pengrajin.
- c. *Small Dynamic Enterprise* adalah sektor UKM yang sudah memiliki sifat kewirausahaan dan sudah mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

- d. *Fast Moving Enterprise* adalah sektor UKM yang telah memiliki sifat dan jiwa kewirausahaan dan sedang atau akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

## 2.2 Model Penelitian

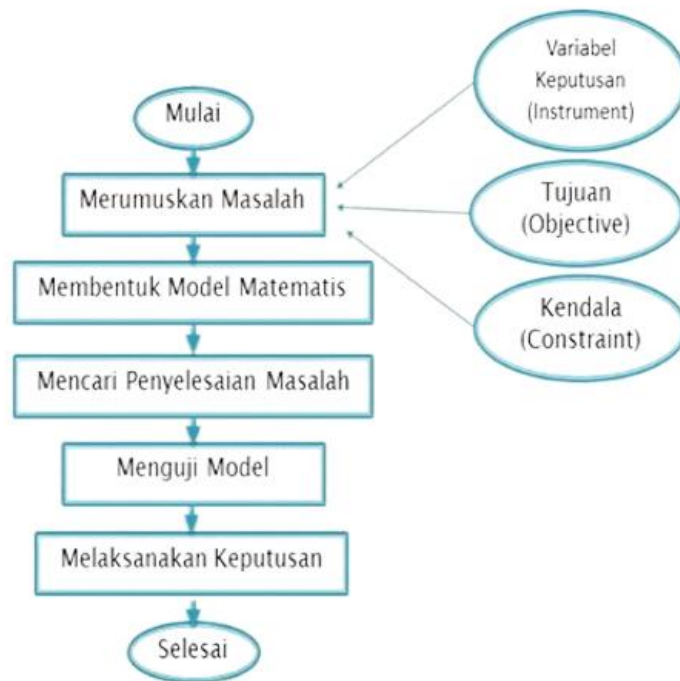
Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Kue dan Roti “Kejora Bake House” yang terletak di Jalan Strategi V, di kecamatan Kembangan, kota Jakarta Barat. Pemilihan lokasi dipilih dengan pertimbangan kemudahan jangkauan objek penelitian serta dengan alasan bahwa adanya potensi untuk pengembangan karena adanya permintaan terhadap produk yang mereka tawarkan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode berupa deskriptif kuantitatif, dimana metode penelitian ini dianggap dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap gejala dan/atau fenomena yang diteliti. Deskriptif kuantitatif merupakan konsistensi pada variabel penelitian, di mana suatu permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi adalah fokus utama pada penelitian ini, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi. Wawancara adalah teknik di mana data didapatkan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan informan, yang berlangsung secara tatap muka yang melibatkan pertanyaan dan jawaban (Trivaika & Senubekti, 2022). Observasi merupakan teknik pengambilan data yang melibatkan indra penglihatan, pendengaran, dan juga perasaan secara langsung terhadap hal atau keadaan yang sedang diteliti (Andy Alfatih, 2016).



Pemilihan narasumber dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang berarti dipilih dengan pertimbangan khusus. Narasumber yang dipilih merupakan individu yang memiliki pengetahuan luas, mendalam dan relevan dalam memberi informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Di dalam penelitian ini, terdapat sebanyak satu orang narasumber yang diwawancarai, yaitu merupakan pemilik sekaligus merangkap sebagai karyawan yang berada di sektor produksi.



Gambar 2. 1 Gambaran Model Penelitian

### 2.3 Linear Programming

*Linear Programming (LP)* merupakan suatu teknik matematika yang didesain untuk membantu manajer operasional dan para *stakeholder* untuk membuat keputusan yang dibutuhkan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada. Banyak keputusan dari pihak manajemen operasional yang terlibat mencoba untuk membuat penggunaan sumber daya perusahaan yang paling efektif. Sumber

daya tersebut dapat meliputi permesinan, tenaga kerja, uang, waktu, dan bahan mentah. Sumber daya ini dapat digunakan untuk memproduksi barang atau produk jadi seperti mesin, furnitur, makanan dan minuman, serta pelayanan seperti jadwal penerbangan, kebijakan periklanan, atau keputusan investasi.

Dalam *Linear Programming (LP)* membutuhkan sebuah fungsi objektif atau fungsi tujuan yang berbentuk ekspresi matematis yang akan memaksimalkan atau meminimalkan sebuah kuantitas yang seringkali berbentuk keuntungan atau biaya bahkan sebuah tujuan atau sasaran dapat digunakan. Selain fungsi objektif, *Linear Programming (LP)* membutuhkan suatu *constraints* atau batasan dapat berupa suatu kendala yang membatasi sejauh mana seorang manajer dapat mencapai tujuannya.

Semua permasalahan dalam *Linear Programming (LP)* mempunyai 4 persyaratan yaitu objektif atau tujuan (*Objective*), batasan atau kendala (*Constraint*), alternatif atau variabel keputusan (*Alternatives*), dan linearitas atau hubungan linearitas (*Linearity*). Keempat persyaratan ini dapat dijelaskan berikut ini:

1. Menentukan semua kehadiran kendala atau batasan yang membatasi sejauh mana kita dapat mencapai sebuah objektif atau fungsi tujuan.
2. Menentukan fungsi objektif atau fungsi tujuan yang ditunjukkan sebagai suatu hubungan linear dari variabel keputusan
3. Menetapkan alternatif atau variabel keputusan yang akan dipilih untuk diambil tindakan

4. Batasan atau kendala dapat diekspresikan atau dinyatakan dalam persamaan atau pertidaksamaan yang masih merupakan hubungan linear atau linearitas yang menyiratkan pada proporsionalitas dan penambahan. Ekspresi atau pernyataan persamaan atau pertidaksamaan masih juga merupakan hubungan linier dari variabel keputusan yang menggambarkan keterbatasan sumber daya.

### 2.3.1 Metode Simplex

Metode simplex dalam *Linear Programming (LP)* merupakan metode yang digunakan ketika berhadapan dengan permasalahan yang memiliki variabel lebih dari dua, yang terlalu kompleks jika menggunakan metode grafik. Metode simplex merupakan sebuah algoritma atau sekumpulan instruksi yang digunakan untuk menguji poin-poin secara metodis dan matematis yang nantinya kita akan menemukan solusi atau keputusan terbaik apakah meningkatkan keuntungan atau menurunkan biaya setelah menguji poin-poin tersebut.

Program Linier merupakan alat matematika yang kuat yang digunakan untuk mengoptimalkan sistem yang terlalu kompleks. Teori ini pertama kali diciptakan saat perang dunia ke-2 oleh seorang matematikawan bernama George Dantzig. Program Linier metode Simpleks diciptakan untuk merevolusi bidang matematika, penelitian operasi, dan pengambilan keputusan

Penggunaan program komputer seperti Excel OM dan POM-QM for Windows sangat dianjurkan untuk menyelesaikan permasalahan *Linear Programming* dalam metode simplex.

### 2.3.1 Metode Grafik

Pendekatan metode grafik dalam *Linear Programming (LP)* merupakan metode yang hanya bisa digunakan ketika permasalahan *Linear Programming (LP)* mempunyai dua variabel keputusan yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  atau bisa menggunakan dan diekspresikan dengan notasi apapun seperti  $x$ - $p$ ,  $B$ , dan/atau  $X$  dan  $Y$ . Ketika berhadapan dengan variabel lebih dari dua, hal ini tidak memungkinkan untuk menggunakan solusi dengan grafik dua dimensi.

Untuk mencari hasil optimal untuk permasalahan *Linear Programming (LP)*, langkah pertama adalah dengan mengidentifikasi serangkaian, wilayah, dan kelayakan solusi. Langkah pertama dilakukan dengan cara menggambarkan permasalahan kendala ke dalam grafik. Untuk variabel  $X_1$  akan digambarkan pada *horizontal axis* di grafik, dan untuk variabel  $X_2$  akan digambarkan pada *vertical axis* di grafik. Sama seperti metode simpleks, metode grafik digunakan untuk merevolusi teknik dalam manajemen operasional.

## 2.4 Manajemen Operasional

Manajemen operasional merupakan disiplin ilmu yang mempelajari ilmu mengenai semua kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan sebuah barang dan jasa yang melalui sebuah transformasi dari *input* sampai *output*. Manajemen

Operasional adalah serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Kegiatan yang menciptakan barang dan jasa terjadi di semua organisasi. Dalam perusahaan manufaktur, kegiatan produksi yang menciptakan barang biasanya cukup jelas. Teknik-teknik yang diajarkan oleh ilmu manajemen operasional diterapkan di seluruh dunia pada hampir semua Perusahaan yang produktif. Penerapannya ada di perkantoran, rumah sakit, restoran, toko *department store*, bandar udara, kepolisian, militer, logistik, atau pabrik—produksi barang dan jasa memerlukan manajemen operasional. Produksi barang dan jasa yang efisien memerlukan penerapan yang efektif dari konsep, alat, dan teknik Manajemen Operasional.

